

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Jika ditinjau dari sudut pandang bidang keilmuan, penelitian ini merupakan penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan merupakan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berguna dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai proses kependidikan.¹

Sementara jika dilihat dari lokasi sumber data, penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.² Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*kualitatif research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.³ Alasan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian pendidikan ini sehingga peneliti memperoleh gambaran yang jelas tentang apa yang menjadi tujuan dalam penelitian.

¹Donald Ary, et.al., *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arif Furchan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h.32.

²Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 22

³Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), h.1

Sementara jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁴ Dalam penelitian deskriptif, ada empat tipe penelitian yaitu: survei, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk studi kasus dengan rancangan penelitian multi situs, di mana rancangan penelitian ini merupakan uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau situasi sosial.⁵

Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek dikarenakan beberapa alasan berikut: 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas; 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya; 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bai

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RIneka Cipta, 2003), h. 310.

⁵Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2003), h. 201.

perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu sosial.⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif sangat diperlukan karena pengumpulan data harus berlangsung secara alami. Hal ini dapat dipahami bahwasanya keabsahan data nanti akhirnya diserahkan pada subjek penelitian: apakah data yang di peroleh sesuai dengan persepsi atau pandangan subjek. Oleh karena itu kehadiran peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir sekaligus melaporkan hasil penelitian.⁷

Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta. Hal ini peneliti lakukan agar dapat mengamati informan dan sumber data secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap. Data yang lengkap memungkinkan untuk diperoleh karena adanya interaksi sosial yang intensif antara peneliti dengan sumber-sumber data yang ada dilapangan, yaitu MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.

Karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai

⁶Abdul Azis S.R., *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; kumpulan materi pelatihan metode penelitian kualitatif*, (Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), h.6.

⁷S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: TARSITO, 1996), h. 5.

instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di MTsN Tulungagung di Desa Beji Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek, yang bertempat di Desa Karangsono Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek. Alasan mengapa penulis mengambil lokasi penelitian di MTsN Tulungagung dan MTsN Model karena kedua lembaga memiliki kelas unggulan, yang diunggulkan dari segi pelayanan yang berbeda dengan kelas reguler. Maka bagaimanakah manajemen dari lembaga tersebut dari segi perencanaan, penggerakan serta evaluasinya terhadap program dalam meningkatkan mutu kelas unggulan di masing-masing lembaga, sehingga kedua lembaga MTs Negeri tersebut bisa bertahan dan terus meningkatkan kualitas kelas unggulannya. Serta karena kedua lembaga MTs Negeri tersebut berada di kabupaten yang berbeda, tentunya memiliki daya saing yang berbeda pula di setiap wilayahnya masing-masing. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada kedua lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data dari dokumen dan lain sebagainya. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan

tertulis atau melalui rekaman video,tape, pengambilan foto, ataupun film.⁸ Dalam klasifikasinya, sumber data dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu *person* (sumber data yang berupa orang), *place* (sumber data yang berupa tempat) dan *paper* (sumber data yang berupa simbol).⁹

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).¹⁰ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah dan tenaga kependidikan.

Sumber data utama dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya atau pengelola kelas unggulan. Kepala madrasah dijadikan sebagai informan kunci. Sebab kepala madrasah sebagai pemegang otoritas kebijakan tertinggi dalam manajemen meningkatkan mutu madrasah juga dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan.

⁸Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. XIII, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.112.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.129.

¹⁰ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Banung: Sinar Baru, 1984), h.4

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹¹ Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data maka peneliti diharapkan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹²

Pada penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang lazim digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam bermanfaat untuk menjelajahi dan melacak sememadahi mungkin terhadap realitas yang tengah diteliti.¹³

Dalam upaya mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

¹¹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UI, 1991), h.55.

¹² Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.25.

¹³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h.70-71.

1. Observasi Partisipan (*Observation Partisipant*)

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, observasi adalah pengamatan langsung terhadap obyek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.¹⁵

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata kepala, atau membuat daftar pertanyaan yang sesuai dengan gambaran informasi yang ingin dicapai. Padahal, observasi memiliki makna yang lebih luas lagi. Dalam kerangka penelitian ini, penulis melakukan observasi dengan langkah-langkah: *pertama*, menentukan sasaran observasi dan kemungkinan waktu yang diperlukan untuk observasi pada sasaran tersebut secara lentur. *Kedua*, melakukan antisipasi berkenaan dengan sasaran pokok dan sasaran sampingan, serta sasaran yang satu dengan yang lain sebagai satu kesatuan.¹⁶

Teknik observasi ini dilakukan peneliti dengan hadir dilapangan (lokasi penelitian) sebelum penelitian dilakukan, hal ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal mengenai objek penelitian terutama berkait dengan manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan kelas unggulan. Data awal yang penulis peroleh adalah dari pengamatan lapangan.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Reaseach II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2000), h.106.

¹⁵Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h.105

¹⁶Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya, Elkaf, 2006), h. 140.

2. Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam proses pengumpulan data, penulis mengadakan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan subjek penelitian. Dalam wawancara ini penulis menemui kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan para murid kelas unggulan, hal ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang akurat. Dalam hal ini peneliti secara individu terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data yang akan dianalisa.

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Wawancara dalam konteks kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah suatu jenis wawancara sebagai bagian dari proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian. Wawancara dengan jenis ini dilakukan dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.¹⁷ Mc Milan dalam Schumacher menjelaskan bahwa wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan.¹⁸ Hal yang paling penting dari wawancara mendalam adalah peneliti berbau dan mengambil bagian aktif dalam situasi sosial penelitian. Sehingga peneliti dapat memanfaatkan pendekatan ini untuk mengumpulkan data selengkap-lengkapny.¹⁹

Dalam penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan peneliti dan ditujukan kepada pihak-pihak yang mengetahui tentang bagaimana

¹⁷Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h.131.

¹⁸*Ibid...*, h.130.

¹⁹M. Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan KUantitatif*, (Surabaya: Unesa Prees, 2008), h.26.

manajemen dalam meningkatkan mutu kelas unggulan. Wawancara dilakukan peneliti diantaranya kepada kepala madrasah, wakil kepala madrasah, pengelola kelas unggulan, guru yang mengajar pada kelas unggulan, serta siswa siswi yang mendapatkan kesempatan belajar berada di kelas unggulan.

3. Dokumentasi (*Study Documentation*)

Salah satu penggalan data dalam rencana penelitian ini adalah peneliti menelaah arsip-arsip yang disimpan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek terutama yang berkaitan dengan kelas unggulan.

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir.²⁰ Mantja menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data dokumen biasanya dianggap sebagai data sekunder, karena data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama yaitu subjek penelitian, partisipan, atau informan.²¹

Dalam penelitian ini, data dokumentasi yang di maksudkan adalah data-data yang berkaitan tentang manajemen kelas unggulan di MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek.

²⁰Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*,h.148.

²¹Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, h. 155.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis data situs tunggal

Studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif yang melibatkan satu situs (tempat) dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut.²² Analisis situs tunggal dalam rencana penelitian ini adalah, proses pemilihan, penyajian serta menyimpulkan data yang diperoleh dari masing-masing lembaga sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan selesai di lapangan. Hal ini, sebagaimana diungkapkan Nasution dalam Sugiyono, analisis mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus menerus sampai penulisan hasil penelitian.²³

Analisis data selama di lapangan berlangsung terus menerus sampai tuntas dengan aktivitasnya yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verivication*.²⁴

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁵

²²Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 30.

²³Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, h. 89.

²⁴*Ibid...*, h. 91.

²⁵Mattehew B. Miles *et al.*, *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, (terj.), (Jakarta: UI-Press, 1992), Cet.1 1, h. 16.

Reduksi data dalam analisis ini dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Langkah-langkah praktisnya yaitu pada setiap setelah selesai melakukan satu kali pengumpulan data, penulis membuat bagian refleksi dari bagian catatan lapangan, yang meliputi komentar dan memo. Dalam komentar dan memo tersebut akan terlihat temuan-temuan sementara dan eksistensi fokus apakah tetap atau perlu diubah, rencana pengumpulan data berikutnya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan analisis yang muncul dari data yang sudah terkumpul, dan penetapan sumber data berikutnya.

b. Penyajian data

Penyajian adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²⁶ Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini berupa deskripsi atau gambaran obyek yang lebih jelas dari pada sebelumnya.²⁷

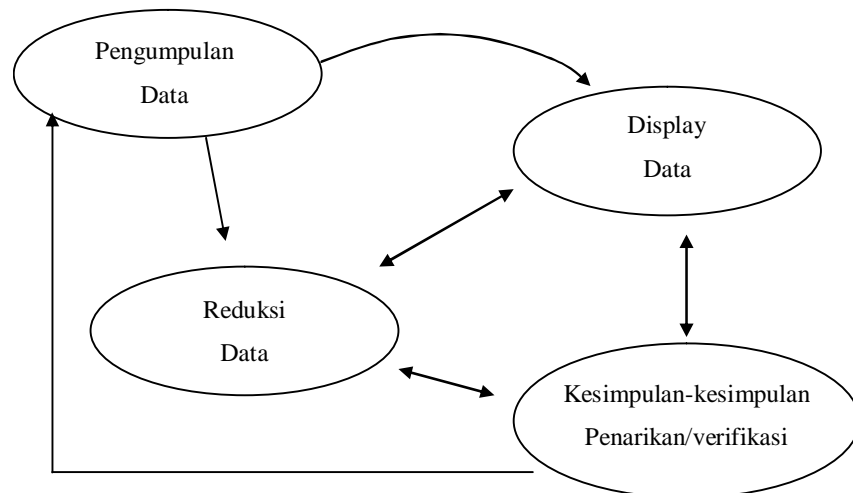
Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna arti data yang diperoleh dari sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini

²⁶*Ibid...*, h. 17.

²⁷*Ibid...*, h. 92-99.

dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju kearah spesifikasi. Kesimpulan akhir diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut dapat digambarkan pada bagan berikut ini:



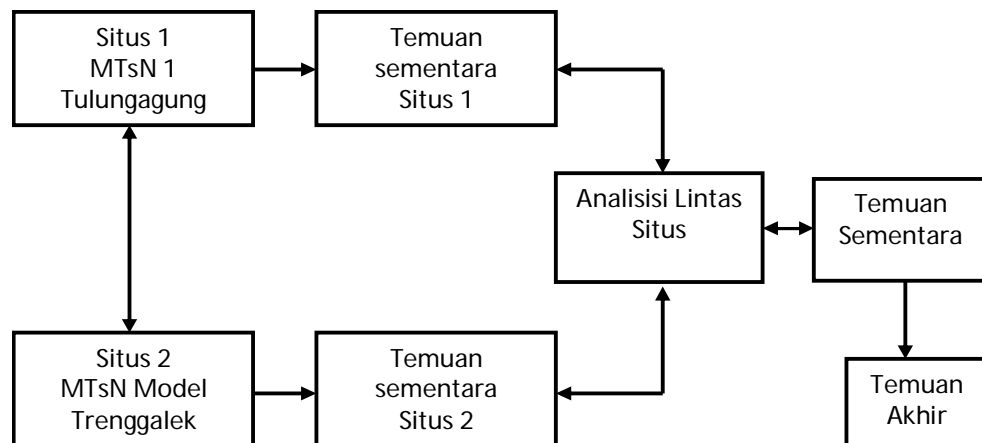
Bagan 3.1. Teknik Analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman

2. Analisis data Multi Situs

Analisis data lintas situs dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan penelitian yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan diperoleh dari MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif, konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun kemudian dilanjutkan menjadi teori substantif I dan substantif II.

Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan propors berdasarkan temuan kasus

pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.



Bagan 3.2. Kegiatan Analisis data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan atau pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan data. Agar data yang diperoleh di lokasi penelitian bisa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Posisi penulis sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data menuntut peran serta untuk terjun langsung dalam lokasi MTsN Tulungagung dan MTsN Model Trenggalek. Karena data yang diperlukan harus valid, maka diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan penelitian, serta kehadiran dilokasi penelitian untuk melakukan

pengecekan keabsahan validitas data. Metode ini sangat membantu penulis untuk meminimalisir distorsi data. Hal ini menurut penulis sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data untuk terjun ke lokasi penelitian dalam waktu yang lebih panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Apalagi lokasi penelitiannya tidak hanya pada satu lapangan atau tempat.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Trianggulasi diperlukan untuk keperluan pengecekan atau pembanding data.²⁸ Metode ini merupakan cara yang paling populer digunakan dalam penelitian kualitatif. Dengan trianggulasi ini, penulis dapat menarik kesimpulan yang lebih baik karena menggunakan lebih dari satu perspektif sehingga keberadaan data lebih dapat terjamin.

Dalam prakteknya penulis menggunakan tiga model trianggulasi yaitu: 1) trianggulasi sumber. Dalam hal ini penulis mencoba mengecek kredibilitas data dengan beberapa sumber; 2) trianggulasi teknik. Dalam hal ini penulis menguji kredibilitas data dengan cara mengecek keabsahan data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda; 3) trianggulasi waktu, yaitu dengan cara melakukan pengujian data dengan observasi dan teknik lain secara berulang-ulang sehingga di dapatkan data yang dijamin kebenarannya.²⁹

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.178.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 273-274.

Dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber. Secara teknis yaitu dengan membandingkan beberapa data temuan penelitian dari sumber data yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, kemudian menelaah data yang diperoleh sampai mendapatkan sebuah data yang valid.

3. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.³⁰ Pembahasan sejawat tersebut akan menghasilkan masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan, dan lain-lain.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu: “tahap-tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.”³¹

1. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun laporan kedalam kegiatan penelitian diantaranya yaitu mengurus perijinan, yang merupakan salah satu hal yang tidak dapat dijabarkan begitu saja. Karena hal ini melibatkan manusia kelatar penelitian. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan adalah latar penelitian itu sendiri perlu dijajaki dan dinilai guna melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

³⁰ Ahmad Tanzeh & Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian...*, h. 162-164.

³¹ A. M. Huberman and B. Miles Matew, *Qualitatif data Analisis*, Edisi Bahasa Indonesia (Jakarta: UII Press, 1992), h.32.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terperinci. Sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan yang akan ditulis dalam bentuk tesis.